

**DETERMINAN DEPOSITO VALUTA ASING DI BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)
PERIODE 2008-2016**

Agung Haryanto, Diska Rahmatia
Universitas Muhammadiyah Prof DR. HAMKA
Email: diskarahmatia@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the exchange rate, inflation, Gross Domestic Product (GDP), and the interest rate of commercial bank deposits on the amount of demand for foreign currency deposits in Bank Syariah Mandiri. Approach in this research is quantitative by using quarterly data from year 2008 until 2016. The method of analysis in this research is Multiple Linear Regression which processed by using SPSS 20.0 and Microsoft Excel 2013 software. The result of analysis shows that partially exchange rate, GDP, and the interest rate on deposits of commercial banks have an effect on foreign currency deposits, while the inflation variable has no effect. While simultaneously variable variable of exchange rate, inflation, GDP, and interest rate of commercial bank deposit influence to foreign exchange deposit equal to 82,4%, and the rest 17,6% influenced by other variable not included in this research model.

Keywords: Foreign Exchange Deposit, Exchange Rate, Inflation, GDP, Deposit Interest Rate

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan suku bunga deposito bank umum terhadap jumlah permintaan deposito valuta asing di Bank Syariah Mandiri. Pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data triwulan dari tahun 2008 sampai dengan 2016. Metode analisis dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda yang diolah menggunakan bantuan software SPSS 20.0 dan Microsoft Excel 2013. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel nilai tukar, PDB, dan suku bunga deposito bank umum berpengaruh terhadap deposito valuta asing, sedangkan variabel inflasi tidak berpengaruh. Sedangkan secara simultan variabel variabel nilai tukar, inflasi, PDB, dan suku bunga deposito bank umum berpengaruh terhadap deposito valuta asing sebesar 82,4%, dan sisanya 17,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Deposito Valuta Asing, Nilai Tukar, Inflasi, PDB, Suku Bunga Deposito

PENDAHULUAN

Bank Islam saat ini sudah berkembang semakin pesat, hal ini ditandai dengan bertumbuhnya bank-bank Islam diseluruh dunia, baik di negara muslim maupun non muslim. Di negara Indonesia, bank Islam merupakan lembaga keuangan yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakatnya. Sebagian besar masyarakat lebih memilih menabung di bank syariah, karena bank syariah merupakan alternatif terbaik dalam menyiasati perkembangan ekonomi yang tidak menentu. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan per Juni 2016 Industri Perbankan Syariah memiliki total aset sebesar Rp. 306,23 Triliun, 12 BUS, 22 UUS, 165 BPRS dan Total DPK (Dana Pihak Ketiga) sebesar Rp. 177,05 Triliun.

Pada dasarnya fungsi DPK sangat vital bagi dunia perbankan, karena DPK merupakan salah satu profit yang digunakan untuk menutupi biaya operasional bank. Diantara produk simpanan DPK bank syariah, deposito mudharabah merupakan salah satu produk penghimpun dana yang memberikan proporsi terbesar dari total DPK. Statistik Perbankan Indonesia mencatat pada bulan Desember tahun 2016, jumlah deposito mudharabah sekitar 82% dari total DPK yang dimiliki, sedangkan 18% lainnya di himpun oleh produk penghimpun dana lainnya, seperti tabungan dan giro.

Deposito menurut Undang Undang Perbankan Syariah No. 21 Pasal 1 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpanan dan bank syariah dan Unis Usaha Syariah (UUS). Setiap tahunnya deposito mudharabah mengalami kenaikan, pada tahun 2014 laporan Statistik Perbankan Syariah mencatat bahwa jumlah deposito mudharabah sebesar Rp. 105,451 Triliun, sedangkan pada tahun 2016 jumlah deposito mudharabah sebesar Rp. 122.022 Triliun. Dalam rentang waktu 3 tahun, deposito mudharabah telah bertambah sekitar Rp. 16,571 Triliun.

Dalam praktiknya deposito yang ditawarkan terdiri dari beragam jenis, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing (Kasmir, 2002: 94). Menurut Oei (2009: 83) valuta asing atau foreign exchange adalah alat tukar yang digunakan oleh negara yang satu dengan negara lain untuk bertransaksi. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa deposito valuta asing adalah produk simpanan DPK (Dana Pihak Ketiga) dengan akad mudharabah yang penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan dan transaksinya menggunakan mata uang asing.

Pada dasarnya, deposito rupiah dengan deposito valuta asing ini sama saja, yang membedakan hanyalah mata uang yang digunakan dalam bertansaksi. Namun, deposito valuta asing ini masih jarang ditemukan di bank-bank syariah, berbeda dengan deposito rupiah yang dapat kita temukan di bank syariah mana saja. Hal ini dikarenakan deposito valuta asing hanya dapat dimiliki oleh bank syariah yang sudah termasuk ke dalam golongan BUKU (Bank Umum Kelompok Usaha) 2 atau yang sudah memiliki modal inti sebesar 3 Triliun atau lebih dan mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) untuk menjalankan transaksi valuta, seperti membuka produk simpanan deposito valuta asing.

Meskipun deposito valuta asing ini masih jarang ditemukan di bank-bank syariah, tetapi perkembangan deposito valuta asing tidak jauh berbeda dengan deposito rupiah. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan jumlah deposito valuta asing yang cenderung meningkat.

Tabel 1
Deposito Rupiah dan Deposito Valuta Asing
Dalam Miliar Rupiah

Indikator	2016							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
Rupiah	99.265	98.697	97.972	98.190	97.663	99.081	99.361	100.070
Valas	8.206	9.042	11.032	9.694	9.250	8.991	9.494	9.541

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK (Desember, 2016)

Dari laporan Statistik Perbankan Syariah (SPS) mencatat bahwa deposito rupiah tahun 2016 dalam rentang waktu 8 bulan mengalami kenaikan sebesar 805 Triliun Dengan nilai 100.070 Triliun, sedangkan deposito valuta asing mengalami kenaikan sebesar 1.335 Triliun dengan nilai 9.541 Triliun. Dalam kurun waktu 8 bulan tersebut, deposito valuta asing ini lebih besar mengalami peningkatan jumlah deposito, meskipun nilai deposito valuta asing ini lebih kecil dari pada deposito rupiah.

Deposito valuta asing ini memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan dari deposito rupiah. Kekurangan deposito valuta asing adalah bagi hasil (return) yang rendah, pinjaman LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) yang kecil, dan penarikan deposito yang dikenakan nilai tukar jual dan beli. Sedangkan kelebihanannya adalah memiliki nilai yang stabil, melindungi nilai deposito dari fluktuasi rupiah dan menyimpan kekayaan sementara. Meskipun bagi hasil yang diberikan deposito valuta asing lebih rendah, tetapi masih banyak masyarakat yang ingin menitipkan dananya di deposito valuta asing, karena masyarakat akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar ketika nilai dollar USD yang mereka simpan dalam deposito valuta asing ini

mengalami kenaikan dan nilai deposito valuta asing ini akan terhindar dari fluktuasi rupiah yang semakin sulit di prediksi.

Menurut Indah dan Tri (2014: 6) deposito memiliki beberapa macam fungsi, baik internal maupun eksternal. Fungsi internal deposito mudharabah adalah sebagai sumber dana yang cukup besar, yang dapat dipakai untuk membiayai kegiatan bank. Sedangkan fungsi eksternal adalah untuk menekan laju inflasi dengan mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat dan sebagai pembiayaan bagi pembangunan nasional.

Nilai tukar atau biasa disebut kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Iskandar dan Suseno, 2016: 4). Konsep nilai tukar memiliki persamaan dengan konsep Time Value of Money sebagaimana yang telah dikutip oleh Adiwarman (2005: 36) "A dollar today is worth more than a dollar in the future because a dollar today can be invested to get a return". Maksud dari konsep di atas adalah naik atau turunnya nilai mata uang suatu negara akan mempengaruhi perekonomian negara tersebut. Ketika nilai dollar meningkat, maka masyarakat akan menginvestasikan dollar mereka agar mendapatkan keuntungan dari naiknya nilai dollar tersebut. Hal ini sesuai dengan tabel di bawah yang menjelaskan perbandingan jumlah simpanan deposito valuta asing ketika harga dollar meningkat.

Tabel 2
Deposito Valuta Asing dan Nilai Tukar Dollar Atas Rupiah

Indikator	2011				
	IV	I	II	III	IV
Deposito Valas	409.879	383.653	848.321	832.679	1.231.175
Nilai Tukar	9.143	9.001	9.228	8.661	9.202

Sumber: Laporan triwulan BSM dan Kurs tenger Bank Indonesia

Dari tabel diatas dapat dijelaskan pada triwulan pertama tahun 2011 nilai tukar dollar atas rupiah menurun sebesar Rp. 142 dari yang nilainya Rp. 9.143 menjadi Rpp. 9.001 dan jumlah simpanan deposito valuta asing menurun sebesar 26.226 Triliun dari yang nilainya 409.879 Triliun menjadi 383.653 Triliun. Sedangkan pada triwulan ke dua nilai tukar dollar atas rupiah meningkat sebesar Rp. 227 menjadi Rp. 9.228, dan jumlah simpanan deposito valuta asing juga meningkat sebesar Rp. 464.668 Triliun menjadi Rp. 832.679 Triliun.

Laporan perbandingan diatas tidak sebanding dengan hukum permintaan yang menyatakan ketika harga barang meningkat, maka permintaan terhadap barang tersebut akan menurun. Dan sebaliknya ketika harga barang menurun, maka permintaan akan barang tersebut akan

meningkat. Namun yang terjadi adalah ketika nilai dollar meningkat, masyarakat semakin banyak yang menitipkan dananya di deposito valuta asing. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat menitipkan dananya di deposito valuta asing bukan melihat dari besarnya bagi hasil yang diberikan bank syariah tetapi melihat besarnya nilai dollar.

Dari pendahuluan di atas maka penulis bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari nilai tukar, inflasi, PDB, suku bunga bank umum terhadap simpanan deposito valuta asing.

Kajian Kepustakaan

Inflasi menurut Mishkin (2013: 8) adalah kenaikan harga secara terus menerus, yang akan mempengaruhi kondisi ekonomi perorangan, bisnis dan pemerintah. Menurut sifatnya inflasi terbagi menjadi 4 jenis, yaitu inflasi merayap/rendah, inflasi menengah, inflasi berat dan inflasi sangat tinggi (Iskandar, 2013: 422).

Salah satu penyebab inflasi adalah ketika uang yang beredar di masyarakat lebih banyak dari biasanya sehingga menyebabkan barang-barang menjadi naik secara keseluruhan dan dalam waktu yang lama, dari kejadian tersebut maka akan timbullah inflasi. Ketika inflasi terjadi maka akan mempengaruhi minat masyarakat dalam menitipkan dananya, terutama pada produk simpanan yang memberikan jangka waktu penarikan. Hal ini terjadi karena ketika terjadi inflasi yang sangat tinggi, pendapatan masyarakat akan habis untuk pemenuhan konsumsinya saja.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara tertentu yang menjumlahkan semua hasil dari warga negara yang bersangkutan ditambah warga negara asing yang bekerja di negara yang bersangkutan, termasuk juga didalamnya adalah pendapatan atas aset asing (Iskandar, 2013: 373).

Menurut pandangan ekonomi Keynes, tabungan tergantung dari pendapatan nasional (Sadono, 2013: 379). Artinya, jika suatu negara mengalami kenaikan PDB, maka dapat dipastikan bahwa negara tersebut memiliki perekonomian yang baik. Ketika suatu negara mempunyai perekonomian yang baik, maka akan mendorong masyarakatnya untuk menyimpan uang mereka kepada lembaga keuangan dalam bentuk tabungan, baik berupa simpanan, giro maupun deposito.

Menurut Collander suku bunga adalah harga yang harus dibayarkan atas aset keuangan (2006: 647). Penentuan suku bunga sangat tergantung pada seberapa besar pasar uang domestik telah dibebaskan. Suku bunga dapat mempengaruhi kondisi ekonomi suatu negara, menurut ahli ekonomi klasik suku bunga ditentukan oleh permintaan atas tabungan dan penawaran tabungan (Sadono, 2013: 380).

Penggunaan sistem dual banking masih banyak digunakan oleh bank syariah, sehingga dalam kegiatan usahanya bank syariah masih dipengaruhi oleh bank umum. Oleh karena itu, besarnya tingkat suku bunga yang diberikan bank konvensional akan berpengaruh pada jumlah simpanan deposito valuta asing bank syariah. Ketika suku bunga deposito yang diberikan bank konvensional lebih besar dari pada bagi hasil yang diberikan bank syariah, maka masyarakat akan lebih memilih menitipkan dananya di bank konvensional, dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena rata-rata motif masyarakat dalam menitipkan dananya adalah mencari keuntungan.

METODE

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Suku Bunga Deposito Bank Umum terhadap jumlah deposito valuta asing periode 2008-2016. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Sedangkan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank Umum Syariah (BUS) yang sudah memiliki izin melakukan transaksi valuta asing dan sudah mempunyai produk deposito valuta asing.
- b. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki modal inti Rp. 5 Triliun.
- c. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki Dana Pihak Ketiga (DPK) lebih dari 30 Triliun.
- d. Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki dana simpanan deposito yang paling besar.

Dalam menganalisis penelitian ini penulis menggunakan bantuan komputer untuk mengelola data- data mentah dengan bantuan program Software SPSS 20 dan Ms Excel sehingga memperoleh hasil pengelolaan data yang merupakan jawaban dari masalah penelitian diatas. Sedangkan metode analisis data menggunakan model analisis regresi linier berganda.

Deskripsi Hasil

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Ketentuan dalam uji kolmogorov-smirnov ini adalah jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05. Hasil dari penelitian ini adalah uji normalitas dengan kolmogorov smirnov memiliki nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,635, yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,42956785
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,745
Asymp. Sig. (2-tailed)		,635

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 20.0

b. Uji Autokorelasi

Dengan jumlah sampel $n = 36$ dan jumlah variabel bebas $k = 4$, maka untuk melihat hasil dari dL dan dU dapat dilihat dari tabel Durbin-Watson (DW), dan mendapatkan nilai kritis dL = 1,2358 dan dU = 1,7245. Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20.0 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4
Uji Autokorelasi Transformasi dengan Durbin-Watson

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919 ^a	,844	,824	,17085	2,383

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai_Tukar, PDB, Suku_bunga

Sumber: SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui nilai DW sebesar 2,383. Sehingga nilai DW terletak antara nilai $(4-dU)$ yaitu $4 - 1.7245 = 2,2755$ dan $(4-dL)$ yaitu $4 - 1,2358 = 2,7642$. Maka dapat jika dilihat dari ketentuan test Durbin-Watson penelitian autokorelasi ini tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Oleh karena itu, untuk

memastikan uji autokorelasi ini ada atau tidak digunakan uji run test dengan ketentuan batas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,05.

Tabel 5
Uji Autokorelasi Transformasi dengan Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00820
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	13
Z	-1,860
Asymp. Sig. (2-tailed)	,063

a. Median

Sumber: SPSS 20.0

Berdasarkan hasil uji Run Test pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,063. Dari ketentuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data ini tidak terdapat autokorelasi karena hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari batas yaitu 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pada tabel 6 dibawah ini diketahui bahwa nilai VIF dari keempat variabel independen lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance keempat variabel independen lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-34,544	10,860		-3,181	,003		
	PDB	-,620	,153	-,389	-4,045	,000	,542	1,844
	Suku_bunga	-,406	,140	-,388	-2,888	,007	,278	3,592
	Nilai_tukar	5,687	1,133	,552	5,021	,000	,415	2,410
	Inflasi	,051	,046	,114	1,095	,282	,466	2,144

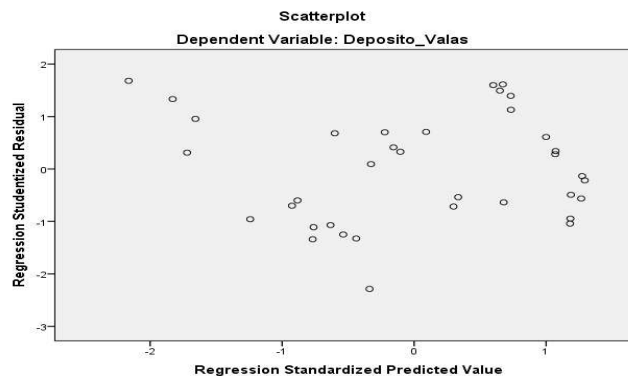
a. Dependent Variable: Deposito_valas

Sumber: SPSS 20.0

d. Uji Heterokedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan Scatter Plot pada Gambar 2 menjelaskan bahwa tidak adanya pola tertentu dalam gambar tersebut dan semua titik-titiknya menyebar. Selain dengan uji Scatter Plot, dapat juga diuji dengan uji Glejser, yaitu uji heteroskedastisitas dengan melihat nilai Signifikansi dari tabel Coefficients, yaitu dengan ketentuan nilai Signifikansi harus lebih besar dari pada 0,05.

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas dengan Scatter Plot



Sumber: SPSS 20.0

Dari hasil tabel hasil uji Glejser di bawah maka dapat dikatakan bahwa data ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas karena nilai Signifikansi tiap variabel di atas 0,05.

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,034	4,966		1,014	,319
PDB	-,045	,070	-,145	-,638	,528
Suku_bunga	,033	,064	,163	,514	,611
Nilai_tukar	-,478	,518	-,240	-,923	,363
Inflasi	-,014	,021	-,160	-,653	,519

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: SPSS 20.0

2. Persamaan Regresi Berganda

Persamaan regresi meliputi coefficient, standard error, t-Statistic, dan probability. Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20.0 maka diperoleh hasil perhitungan regresi berganda sebagai berikut.

Tabel 8
Persamaan Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-34,544	10,860		-3,181	,003		
PDB	-,620	,153	-,389	-4,045	,000	,542	1,844
Suku_bunga	-,406	,140	-,388	-2,888	,007	,278	3,592
Nilai_tukar	5,687	1,133	,552	5,021	,000	,415	2,410
Inflasi	,051	,046	,114	1,095	,282	,466	2,144

a. Dependent Variable: Deposito_valas

Sumber: SPSS 20.0

Berdasarkan hasil dari tabel coefficient maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Deposito Valas} = -34.544 + 5.687 \text{ Nilai Tukar} + 0.051 \text{ Inflasi} - 0.620 \text{ PDB} - 0.406 \text{ Suku Bunga Deposito}$$

Dari model di atas dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -34.544 menunjukkan bahwa jika variabel independen (Nilai Tukar, Inflasi, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Deposito) adalah nol, maka jumlah deposito mudharabah valuta asing Bank Syariah Mandiri adalah sebesar -34.544. Dan nilai Signifikasi adalah 0,003.
- Nilai koefisiensi regresi nilai tukar sebesar 5.687, yang berarti setiap kenaikan nilai tukar dollar terhadap rupiah sebesar 1%, maka jumlah deposito mudharabah valuta asing mengalami kenaikan sebesar 5.687% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisiensi regresi inflasi sebesar 0.051% yang berarti setiap kenaikan inflasi sebesar 1%, maka jumlah deposito mudharabah valuta asing mengalami penurunan sebesar 0.051% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisiensi regresi PDB sebesar -0.620% yang berarti setiap kenaikan PDB sebesar 1% maka jumlah deposito mudharabah valuta asing mengalami penurunan sebesar 0.620% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisiensi regresi suku bunga deposito bank umum sebesar -0.406% yang berarti setiap kenaikan suku bunga deposito bank umum sebesar 1% maka jumlah deposito mudharabah valuta asing mengalami penurunan sebesar 0.406% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Uji Parsial (T-test)

Ketentuan yang digunakan dalam T-test ini adalah nilai T hitung harus lebih besar dari T tabel dan nilai Signifikansi masing-masing variabel harus lebih kecil dari $<0,05$. Untuk melihat nilai T tabel, maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$T = n \text{ (Jumlah sampel)} - k \text{ (Jumlah variabel bebas dan terikat)} = 36 - 5 = 31$$

Dari perhitungan diatas maka dapat dilihat hasil dari T tabel adalah sebesar 2,03951.

Tabel 9
Uji Parsial (T-test)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-34,544	10,860		-3,181	,003		
	PDB	-,620	,153	-,389	-4,045	,000	,542	1,844
	Suku_bunga	-,406	,140	-,388	-2,888	,007	,278	3,592
	Nilai_tukar	5,687	1,133	,552	5,021	,000	,415	2,410
	Inflasi	,051	,046	,114	1,095	,282	,466	2,144

a. Dependent Variable: Deposito_valas

Sumber: SPSS 20.0

Dari tabel 9 didapatkan hasil per masing-masing variabel sebagai berikut:

- Nilai T hitung untuk variabel Nilai Tukar adalah sebesar 5.021, lebih besar dari T tabel sebesar 2,03951 dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito valuta asing.
- Nilai T hitung untuk variabel Inflasi adalah sebesar 1,095, lebih besar dari T tabel sebesar 2,03951 (tanda negatif diabaikan) dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,282. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito valuta asing.
- Nilai T hitung untuk variabel Produk Domestik Bruto (PDB) adalah sebesar -4,045, lebih besar dari T tabel sebesar 2,03951 (tanda negatif diabaikan) dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito valuta asing.
- Nilai T hitung untuk variabel Suku Bunga Deposito adalah sebesar -2,888, lebih besar dari T tabel sebesar 2,03951 (tanda negatif diabaikan) dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito valuta asing.

4. Uji Simultan (F-test)

Ketentuan yang digunakan dalam F-test adalah nilai nilai F hitung harus lebih besar dari pada F tabel. Untuk melihat nilai dari F tabel harus ditentukan dulu nilai DF_1 dan DF_2 .

$$DF_1 = k \text{ (Jumlah variabel bebas dan terikat)} - 1 = 5 - 1 = 4.$$

$$DF_2 = n \text{ (Jumlah sampel)} - k = 36 - 5 = 31.$$

Dari perhitungan DF_1 dan DF_2 maka dapat diketahui nilai F tabel sebesar 2,68.

Tabel 10
Uji Simultan (F-test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,047	4	8,762	42,055	,000 ^b
	Residual	6,458	31	,208		
	Total	41,505	35			

a. Dependent Variable: Deposito_valas

b. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai_tukar, PDB, Suku_bunga

Sumber: SPSS 20.0

Dari tabel 10 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung adalah sebesar 42,055 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka hasil dari uji F ini adalah H_0 ditolak dan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Koefisiensi Determinasi

Dari tabel 11 menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 0,824, hal ini menjelaskan bahwa variabel independen, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), suku bunga deposito, nilai tukar dan inflasi hanya mempengaruhi deposito valuta asing sebesar 82,4% dan 17,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Tabel 11
Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919 ^a	,844	,824	,17085	2,383

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai_Tukar, PDB, Suku_bunga

Sumber: SPSS 20.0

Pembahasan

1. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Deposito Valuta Asing

Berdasarkan nilai signifikansi nilai tukar adalah sebesar 0,000 dan memiliki nilai coefficients 5.687. Jika nilai tukar naik 1%, maka deposito valuta asing akan meningkat sebesar 5.687%. Hal

ini menunjukkan bahwa besarnya nilai tukar yang dimiliki berpengaruh positif terhadap produk deposito valuta asing. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rianti dan Lukmana (2015: 67) menunjukkan bahwa H_1 terbukti bahwa masyarakat lebih berminat terhadap simpanan dalam mata uang asing agar terhindar dari terdepresiasi mata uang rupiah. Hal tersebut dianggap wajar, asalkan penyimpanan mata uang asing tersebut bukan untuk spekulasi yang menyebabkan mata uang rupiah semakin melemah.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Deposito Valuta Asing

Berdasarkan nilai signifikansi inflasi adalah sebesar 0,282 dan memiliki nilai coefficients 0.051. Jika inflasi naik 1%, maka deposito valuta asing akan menurun sebesar 0.051%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya inflasi yang dimiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap produk deposito valuta asing. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syakur dan Hadi (2013: 603) jika inflasi yang terjadi pada suatu negara masih dalam skala rendah, maka inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito. Tetapi jika inflasi yang terjadi dalam suatu negara mencapai tingkat yang besar atau dalam skala besar maka hal ini akan berpengaruh terhadap simpanan deposito valuta asing, karena jika skala inflasi yang tinggi maka penghasilan yang diterima masyarakat akan habis untuk pemenuhan kebutuhan yang semakin hari semakin tinggi harganya.

3. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Valuta Asing

Berdasarkan nilai signifikansi PDB adalah sebesar 0,000 dan memiliki nilai coefficients -0.620. Jika PDB naik 1%, maka deposito valuta asing akan menurun sebesar -0.620%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya PDB yang dimiliki berpengaruh negatif terhadap produk deposito valuta asing. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Syakur dan Hadi (2013: 601) yang menyatakan PDB berpengaruh positif terhadap deposito valuta asing, maka H_3 diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa PDB berpengaruh negatif terhadap deposito valuta asing, hal ini dikarenakan komponen pengeluaran agregat yang terbesar adalah pengeluaran konsumsi, sedangkan investasi hanya meliputi 20,2% (Sadono, 2006: 39). Sadono juga menjelaskan bahwa membangun gedung perkantoran, mendirikan bangunan industri, membeli alat-alat, memproduksi adalah beberapa bentuk pengeluaran yang tergolong sebagai investasi. Jadi semakin besar pendapatan, masyarakat akan menginvestasikan dananya untuk sesuatu yang dianggap bernilai kedepannya dan yang memiliki bunga atau bagi hasil yang besar, karena deposito valuta asing ini memiliki bagi hasil yang kecil dari pada deposito konvensional yang mempunyai suku bunga yang besar.

4. Pengaruh Suku Bunga Deposito terhadap Deposito Valuta Asing

Berdasarkan nilai signifikansi suku bunga deposito adalah sebesar 0,007 dan memiliki nilai coefficients -0.406. Jika suku bunga deposito bank mandiri konvensional naik 1%, maka deposito valuta asing akan menurun sebesar -0.406%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya suku bunga deposito yang dimiliki berpengaruh negatif terhadap produk deposito valuta asing. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dan Bambang (2013: 73) menunjukkan bahwa H_4 terbukti bahwa suku bunga deposito bank konvensional akan mempengaruhi minat masyarakat dalam menyimpan dananya. Tujuan masyarakat dalam menabung deposito valuta asing masih dipengaruhi oleh besarnya bunga yang diberikan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Nilai Tukar, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Suku Bunga Deposito Bank Umum terhadap Deposito Valuta Asing Pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2008-2016 dengan data triwulan. Hasil nya menunjukkan bahwa variabel nilai tukar, inflasi, PDB, dan suku bunga deposito bank umum mempengaruhi deposito valuta asing BSM sebesar 82,4%, sedangkan 17,6% lagi dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berikut ini adalah penjabaran dari hasil penelitian: (1) Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan jumlah deposito valuta asing di Bank Syariah Mandiri (BSM). Dimana setiap peningkatan 1% nilai tukar akan meningkatkan jumlah deposito valuta asing sebesar nilai coefficient, yaitu 5.687, (2) Inflasi tidak berpengaruh (tidak signifikan) terhadap pertumbuhan jumlah deposito valuta asing di Bank Syariah Mandiri (BSM). Dimana setiap kenaikan inflasi 1% akan menurunkan jumlah deposito valuta asing di Bank Syariah Mandiri (BSM) sebesar nilai coefficient, yaitu 0.051, (3) Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan deposito valuta asing di Bank Syariah Mandiri (BSM). Dimana setiap peningkatan PDB 1% akan menurunkan jumlah deposito valuta asing di BSM sebesar nilai coefficient, yaitu -0.620, (4) Suku Bunga Deposito Bank Umum berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan deposito valuta asing di Bank Syariah Mandiri (BSM). Dimana setiap peningkatan 1% suku bunga deposito bank mandiri konvensional akan menurunkan jumlah deposito valuta asing di BSM sebesar nilai coefficient, yaitu -0.406, (5) Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel nilai tukar, inflasi, PDB, dan suku bunga deposito bank umum berpengaruh simultan terhadap jumlah deposito valuta asing di Bank Syariah Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarman, Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2004
- A. Karim, Adiwarman, Islamic Banking, Jakarta: PT Raja Grafiindo Persada, 2005
- Abimanyu, Yooopi, Memahami Kurs Valuta Asing, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004
- Al Arif, M. Nur Rianto, Dasar-Dasar Ekonomi Islam, Jakarta: PT ERA ADICITRA INTERMEDIA, 2011
- Al Farizi, Fauzan, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah”, dalam Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.5, No.4, April (2016) , ISSN : 2460-0585
- Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulan 2012-2016, diakses dari www.bps.go.id, ISSN 1907-4557
- Badan Pusat Statistik, “*Pengertian Pendapatan Nasional*”, diakses dari <http://www.bps.go.id>, Pada Tanggal 23 November 2016
- Bank Indoensia, Arti kata determinan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses dari www.kbbi.web.id, pada tanggal 29 November 2016, pukul 20:42
- Bank Indonesia, Definisi Inflasi, diakses dari www.bi.go.id, Pada Tanggal 13 Juli 2017
- Case, Karl E, dkk, Principles of Economic, America: PEARSON, 2009
- Colander, Economics, New York: McGraw-Hill, 2006
- Fatwa DSN MUI No: 03/DSN-MUI/IV/2000, diakses dari www.tafsirq.com
- Hartono, Tony, Mekanisme Ekonomi Dalam Konteks Ekonomi Indonesia, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Ichsan, Nurul, Pengantar Asuransi Syariah, Jakarta: Gunung Persada Press Group, 2014
- Ismail, manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi, Jakarta: Kencana, 2013
- Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008
- Kuncoro, Mudrajad, Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Jakarta: Erlangga, 2013
- Lapoliwa dan Daniel S. Kuswandi, Akuntansi Perbankan Akuntansi Transaksi Bank Dalam Valuta Rupiah, Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000
- Mankiw, George, dkk, Pengantar Ekonomi Makro, Jakarta: Salemba Empat, 2013

- Marifat, Ifat, Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Jumlah Kantor Layanan, Inflasi, dan PDB Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Mishkin, Frederic S, The Economics of Money, Banking, and Financial Markets, America: Pearson Education, 2013
- Muhammad, Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Margin Pada Bank Syariah, Jakarta: UII Press, 2004
- Muhammadiyah (Organisasi), pimpinan pusat, Bunga Bank Dalam Pandangan Ulama Dan Cendekiawan Muslim, Jakrta: Perpustakaan PP Muhammadiyah, 2000
- Nomi K, Henricus, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Simpanan Valuta Asing Bank Umum Di Indonesia, Tesis Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponogoro, 2003
- Oei, Istijanto, Kiat Investasi Valas, Emas, Saham, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Piliyanti, Indah dan Tri Wahyuni, Syirkah Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 9, No. 1, 2014, Tingkat Suku Bunga Deposito, Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing To Deposit Ratio, Tingkat Inflasi, Ukuran Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Indonesua dan Malaysia, ISSN 1978-0079
- Pratiwi, Rianti dan Asshiddiqi Lukmana, “Pengaruh Kurs Valuta Asing Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah USD Pada Perbankan Syariah” dalam Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol.3, No.1, (2015), ISSN: 2355-1755
- Putong, Iskandar, Economics Pengantar Mikro Dan Makro Edisi 5, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013
- Ramadhania, Nur, Pengaruh Suku Bunga, Iflasi, Bagi Hasil dan Likuiditas Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2015, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI Pasal 1 Nomer 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- S. Uyanto, Stanislaus, Pedoman Analisis Data Dengan SPSS, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Saefullah, Saad “*Bank Syari’ah Di Amerika, Nasabahnya Bahkan Orang Non-Muslim Juga*”, Islampos, diakses dari www.islampos.com, Pada Tanggal 25 April 2016
- Sandy, Khunti Fahmar, *Aset Perbankan Syariah Juni 2016 Capai Rp. 306,23 Triliun*”, SindoNews, diakses dari www.sindonews.com, Pada Tanggal 21 Juli 2017
- Sarirati, Putri dan Bambang Mulyana, “Determinan Permintaan Mudharabah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri)” dalam Alians Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.9, No.18, (2014), ISSN: 1907-3666

- Simorangkir, Iskandar dan Suseno, Seri Kebanksentralan Bank Indonesia, No. 12, 2016, Sistem dan Nilai Kebijakan Nilai Tukar
- Statistik Perbankan Indonesia, Komposisi DPK Perbankan Syariah, Vol. 15, No. 1, Desember, 2016
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: ALFABETA, 2010
- Sukirno, Sadono, Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Sukirno, Sadono, Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga, Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Syakur, Abdulah dan Djumillah Hadiwidjojo, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah Di Indonesia” dalam Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.11, No.4, (2013), ISSN: 1693-5241
- Tri Basuki, Agus dan Nano Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, Jakarta: Rajawali Press, 2016
- Wahyu Winanro, Wing, Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews , Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015